

Khutbah Idul Adha 1436 H:

Empat Prinsip Hidup

Bismillaahir rohmaanir rohiim;

Assalamu 'alaikum wa rohmatulloohi wa barokatuh

(Wa 'alaikum salam wa rohmatulloohi wa barokatuh)

Allaahu akbar 3x Laa – ilaaha illallaahu wallaahu akbar. Allaahu akbar walillaahil – hamd.
Allaahu akbar kabiiraa walhamdulillaahi katsiiraa wa subhaanallaahi bukrataw – wa ashillaa.

Laa – ilaaha illallallahu walaa na'budu illaa iyyaahu mukhlishiina lahuddiin
walau karihal – kaafiruun, walau karihal munafiqun, walau karihal musyrikun.

Laa – ilaaha – illallaahu wahdah, shadaqa wa'dah, wanashara 'abdah,
wa – a'azza – jundah, wahazamal ahzaaba wahdah.

Laa – ilaaha illallaahu wallaahu akbar. Allaahu akbar walillaahil – hamd.

Alhamdulillahillobb bil 'aalamiina nahmaduhu, wa nasta'inuhu, wanastaghfiruhu ; wa na'uudzu billaahi min² syuruuri an²fusinaa wa min sayyi-ati a'maalinaa.

May yahdihillaahu fa laa mudhillalahu ; wa may yudhlilhu fa laa haadiyyallahu.

Asyhadu al-laa ilaaha illalloohu wahdahu laa syaariikalah(u) ; wa asyhadu anna muhammadan 'abduhu wa rosuluh(u).

Wash sholaatu was salamu wa baarik 'alaa nabiiyyinaa muhammadin wa 'alaa aalihi wa ashhabihii wa man tabi'ahu ilaa yaumid diin(a). Ammaa ba'du.

Fa yaa 'ibaadallooh ; Uushiiikum wa nafsii bi taqwalloohi wa thoo'atihi la'alakum tuflihun. ;

Qoolalloohu ta'aala fil qur-aanil kariim : Yaa ayyuhal-ladziina amanu ttaquullooha haqqo tuqootihi wa laa tamutuuna illa wa antum muslimuum. (Shodaqolloohu 'azhiim.)

→ Robbisy roh lii shodrii, wa yassir lii amrii , wah lul 'uqdatam min lisaani – yafqahuu qoulii.

Segala puji untuk Allah SWT yang telah memberi kesempatan kepada kita sekali lagi untuk menikmati ibadah shalat Idul Adha setelah kita berpuasa Arafah hari kemarin. Kenikmatan ibadah amat dirasakan oleh sekitar 3 s/d 4 juta umat Islam dari seluruh dunia yang tengah menyelesaikan tahap akhir ibadah haji di tanah suci. Kita doakan semoga jamaah haji kita meraih mabrur, sehat dan bisa kembali ke Tanah air masing-masing dengan warna keislaman yang menyeluruh dan memiliki semangat perjuangan menegakkan ajaran Islam setelah berada di tempat bersejarah dari tumbuh dan berkembangnya Islam.

Shalawat dan salam semoga selalu tercurah kepada Nabi kita Muhammad saw beserta keluarga, sahabat dan para penerusnya hingga hari akhir nanti.

Takbir, tahlil dan tahmid kembali menggema di seluruh muka bumi ini sekaligus menyertai saudara-saudara kita yang datang menunaikan panggilan agung ke tanah suci guna menunaikan ibadah haji, rukun Islam yang kelima. Bersamaan dengan ibadah mereka di sana, di sini kitapun melaksanakan ibadah yang terkait dengan ibadah mereka, di sini kita melaksanakan ibadah yang terkait dengan ibadah haji yaitu puasa hari Arafah yang bersamaan dengan wuquf di Arafah, pemotongan hewan qurban setelah shalat idul Adha ini dan menggemakan takbir, tahlil dan tahmid selama hari tasyrik. Apa yang dilakukan itu maksudnya sama yaitu mendekatkan diri kepada Allah swt.

Allahu Akbar 3x Walillahilhamdu.

Jamaah Shalat Id Yang Dirahmati Allah.

Dalam kehidupan ini, ada banyak sekali prinsip-prinsip hidup yang harus kita jalani dan kita pegang teguh. Belajar dari kehidupan Nabi Ibrahim as dan keluarganya, pada kesempatan ini paling tidak, ada empat prinsip hidup yang harus kita wujudkan dalam kehidupan kita, baik secara pribadi, keluarga maupun masyarakat dan bangsa.

Pertama, berdoa. Salah satu yang amat penting untuk kita lakukan dalam hidup ini adalah berdoa kepada Allah swt. Do'a bukan hanya menunjukkan kita merendahkan diri kepada Allah, tapi memang kita merasa betul-betul memerlukan bantuan dan pertolongan-Nya, karena Allah adalah segala-galanya, sedangkan kita amat memerlukan dan tergantung kepada-Nya. Diantara doa Nabi Ibrahim as adalah agar negeri yang ditempati diri dan keluarganya dalam keadaan aman . Allah swt berfirman menceritakan doa Nabi Ibrahim as:

وَإِذْ قَالَ إِبْرَاهِيمُ رَبِّ اجْعَلْ هَذَا الْبَلَدَ آمِنًا وَاجْنُبْنِي وَبَنِيَّ أَنْ نَعْبُدَ إِلَّا صَنَامَ

wa-idz qoola ibroohiimu: rabbij'al haadzaal balada aaminan wajnubnii wa baniyya an na'budal-ashnaam

Dan (ingatlah), ketika Ibrahim berkata: “Ya Tuhanku, jadikanlah negeri ini (Mekah), negeri yang aman, dan jauhkanlah aku beserta anak cucuku daripada menyembah berhala-berhala. (QS Ibrahim [14]:35).

Selain itu, Nabi Ibrahim juga berdoa agar selain aman, negeri ini juga diberikan rizki yang cukup, doa yang dimaksud dikemukakan Allah swt:

وَإِذْ قَالَ إِبْرَاهِيمُ رَبِّ اجْعَلْ هَذَا بَلَدًا آمِنًا وَارْزُقْ أَهْلَهُ مِنَ الثَّمَرَاتِ مَنْ آمَنَ مِنْهُمْ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ قَالَ وَمَنْ كَفَرَ فَأُمَتِّعُهُ

قَلِيلًا ثُمَّ أَضْطَرُّهُ إِلَىٰ عَذَابِ النَّارِ وَبِئْسَ الْمَصِيرُ

Wa idz qoola ibroohimu : rabbij'al hadza baladan aaminaw warzuq-ahlahu minas tsamarooti man amana minhum billahi wal yaumul aakhir(i),

Dan (ingatlah) ketika Ibrahim berdo'a: "Ya Tuhanku, jadikanlah negeri ini, sebagai negeri yang aman sentosa dan berikanlah rizki dari buah-buahan kepada penduduknya yang beriman diantara mereka kepada Allah dan hari kiamat." (QS Al-Baqarah [2]:126)

Berdoa kepada Allah swt adalah untuk kepentingan bersama, termasuk mereka yang tidak beriman sekalipun, karenanya Allah swt menegaskan kepada Nabi Ibrahim as:

أَقَالَ وَمَنْ كَفَرَ فَأُمْتِعُهُ قَلِيلًا ثُمَّ أَضْطَرُّهُ إِلَىٰ عَذَابِ النَّارِ وَبِئْسَ الْمَصِيرُ ﴿١٢٦﴾

Qoola wa man kafaro fa umatti'uhu qolilan tsumma adhtarruhu ilaa 'adzabin naar(i); wa bi'sal mashir(u).

Allah berfirman: "Dan kepada orang kafirpun, aku beri kesenangan sementara, kemudian aku paksa ia menjalani siksa neraka. Dan itulah seburuk-buruk tempat kembali." (QS. Al-Baqarah [2]:126)

Dalam konteks kehidupan negara kita yang mengalami krisis, maka sudah seharusnya kita berdoa untuk kebaikan negeri kita agar menjadi negeri yang aman sentosa dan para pemimpin kita diberi petunjuk dan mau menerima petunjuk jalan hidup yang benar agar bisa melaksanakan tugas kepemimpinan dengan benar.

Doa yang amat penting dipanjatkan oleh Nabi Ibrahim adalah agar diri dan keturunannya terhindar dari kemusyrikan, yakni menuhankan dan mengagungkan selain Allah swt. Menurut **Sayyid Quthb** dalam tafsirnya: "Doa ini menampakkan adanya kenikmatan lain dari nikmat-nikmat Allah. Yakni nikmat dikeluarkannya hati dari berbagai kegelapan dan kejahiliah syirik kepada cahaya beriman, bertauhid kepada Allah swt." Karena itu, iman atau tauhid merupakan nikmat terbesar yang Allah swt berikan kepada kita semua sehingga iman merupakan sesuatu yang amat prinsip dalam Islam, dengan iman yang kokoh kita memiliki kemerdekaan jiwa dalam arti tidak terbelenggu oleh apapun dan siapapun juga kecuali kepada Allah swt. Iman juga membuat kita memiliki kekuatan jiwa sehingga ketiga hidup senang kita tidak lupa diri dan ketika susah kita tidak putus asa, sesulit apapun keadaannya. Dan dengan iman membuat kita memiliki ketenangan jiwa karena kita yakin bahwa pasti ada jalan keluar dari problematika hidup.

Allahu Akbar 3x Walillahilhamdu.

Jamaah Shalat Id Yang Dirahmati Allah.

Prinsip hidup **Kedua** adalah memiliki semangat berusaha sehingga mau berusaha semaksimal mungkin. Hal ini karena sesulit apapun keadaan, peluang mendapatkan sesuatu tetap terbuka lebar. Siti Hajar telah membuktikan kepada kita betapa ia berusaha mencari rizki meski berada di daerah yang saat itu belum ada kehidupan, inilah yang dalam ibadah haji dan umrah dilambangkan dengan sai yang artinya usaha. Karena itu, ketika kita sudah berdoa, jangan sampai kita mengkhianati doa kita sendiri. Berdoa minta ilmu tapi tidak mau belajar, berdoa minta anak shaleh tapi tidak mencontohkan keshalehan dan tidak mendidik mereka, berdoa minta sehat tapi mengkonsumsi sesuatu yang mendatangkan penyakit, berdoa minta rizki tapi tidak mau berusaha meraih yang halal, begitulah seterusnya. Ini yang kita maksud dengan mengkhianati doa sendiri.

Kadang ada orang salah paham, dia tidak mau berusaha karena katanya "rizki kan di tangan Tuhan." Kalimat itu tidak salah, yang banyak orang salah adalah memahaminya; seolah-olah rizki itu akan kita dapat secara otomatis, mereka berkata: "sekalipun usaha, kalau bukan rizki kita tetap saja tidak dapat." Padahal Allah swt memang sudah menyediakan rizki buat kita, bahkan tidak ada makhluk di muka bumi ini, kecuali sudah ada rizkinya. Karena sudah ada dan disediakan, maka kita tinggal mengambilnya, bukan berpangku tangan. Kambing itu bisa menjadi rizki kita, tapi kitapun harus berusaha dengan menyembelihnya secara benar, membersihkannya, memasaknya untuk selanjutnya memakannya, baru jadi rizki kita. Apa yang sudah di depan mata, kita masih harus berusaha agar menjadi rizki kita, apalagi rizki yang Allah sediakan di laut, di gunung hingga di pulau lain dan di belahan bumi yang lain.

Siti Hajar telah mencontohkan kepada kita bahwa meskipun ia sebaik sangka kepada Allah swt Yang Maha Pemberi Rizki, tapi ia tetap berusaha untuk mencari rizki, namun ketika mencari rizki, perhatian dan tanggungjawab utama kepada pendidikan anak tetap dilaksanakan hingga Ismail menjadi anak yang shaleh dan selalu menunjukkan ketaatan yang luar biasa kepada Allah swt dan orang tuanya. Bangunan berupa pilar setengah lingkaran di dekat Ka'bah merupakan monumen bersejarah yang disebut dengan *hijr Ismail* (pangkuan Ismail), disitulah dulu Ismail diasuh oleh ibunya.

Karena itu, berjalan dalam rangka berusaha mencari rizki secara halal untuk bisa menafkahi diri dan keluarga termasuk berada di jalan Allah swt, Rasulullah saw bersabda:

عِيَالِهِ كَانَ كَالْمُجَاهِدِ فِي سَبِيلِ اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْعَبْدَ الْمُحْتَرِفَ، وَمَنْ كَدَّ عَلَىٰ

Innallooha yuhibbul 'abdal muhtarif(a) ; Wa man kada 'alaa iyyaalihi kaana kal mujaahidi fii sabiilillaahi 'azza wa jalla

Sesungguhnya Allah suka kepada hamba yang berkarya dan trampil. Barangsiapa yang bersusah payah mencari nafkah untuk keluarganya, maka dia serupa dengan seorang mujahid di jalan Allah azza wa jalla (HR. Ahmad).

Allahu Akbar 3x Walillahilhamdu.

Jamaah Shalat Id Yang Dirahmati Allah.

Prinsip hidup **Ketiga** yang harus kita wujudkan sebagaimana telah dimiliki oleh Nabi Ibrahim as dan keluarganya adalah memiliki hati yang bersih dan tajam. Seperti halnya badan dan benda-benda, hati bisa

mengalami kekotoran, namun kotornya hati bukanlah dengan debu, hati menjadi kotor bila padanya ada sifat-sifat yang menunjukkan kesukaannya kepada hal-hal yang bernilai dosa, padahal dosa seharusnya dibenci. Oleh karena itu, bila dosa kita sukai apalagi sampai kita lakukan, maka jalan terbaik adalah bertaubat sehingga ia menjadi bersih kembali, Rasulullah saw bersabda:

التَّائِبُ مِنَ الذَّنْبِ كَمَنْ لَا ذَنْبَ لَهُ

At taubati mina dzunubi kaaman laa dzanbalahu

Orang yang bertaubat dari dosanya seperti orang yang tidak menyanggah dosa (HR. Thabrani).

Hati yang bersih akan membuat seseorang menjadi sangat sensitif terhadap dosa, karena dosa adalah kekotoran yang sangat merusak jiwa. Karena itu, Nabi Ibrahim as sampai berdoa agar jangan sampai hatinya kotor, karena hal itu hanya akan membuatnya menjadi terhina, apalagi pada hari kiamat:

وَلَا تُخْزِنِي يَوْمَ يُبْعَثُونَ ﴿٣٧﴾ يَوْمَ لَا يَنْفَعُ مَالٌ وَلَا بَنُونَ ﴿٣٨﴾ إِلَّا مَنْ آتَى اللَّهَ بِقَلْبٍ سَلِيمٍ ﴿٣٩﴾ وَأَزْلَفْتُ الْجَنَّةَ لِلْمُتَّقِينَ ﴿٤٠﴾

Wa laa tukhzinii yawma yub'atsuun ~ yawma laa yanfa'u maalun wa laa banuun illaa man ataallooha bi qolbin saliim wa uzlifatil jannatu lil muttaqiin

Dan janganlah engkau hinakan aku pada hari mereka dibangkitkan, (yaitu) di hari harta dan anak-anak laki-laki tidak berguna, kecuali orang yang menghadap Allah dengan hati yang bersih dan (di hari itu) didekatkanlah surga kepada orang-orang yang bertakwa (QS Asy Syu'araa [26]:87-89/90).

Setelah hati bersih, maka hatipun menjadi tajam sehingga orang yang hatinya tajam amat mudah membedakan mana yang benar dan mana yang salah, mana yang diperintah dan mana yang dilarang. Karena itu, Nabi Ibrahim as dan anaknya Nabi Ismail cepat paham dan nyambung terhadap perintah Allah swt untuk menyembelih Ismail meskipun hanya dengan isyarat mimpi.

Dalam kehidupan sekarang, banyak orang yang hatinya tumpul karena sudah berkarat dengan dosa, sehingga jangankan bahasa isyarat, bahasa yang terang, jelas dan tegas saja bahwa hal itu diperintah atau dilarang tetap saja tidak paham atau tidak mau dipahami.

Allahu Akbar 3x Walillahilhamdu.

Jamaah Shalat Id Yang Berbahagia.

Keempat yang merupakan prinsip hidup yang kita ambil dari Nabi Ibrahim as dan keluarganya adalah Tidak Menyombongkan diri atas kebaikan yang dilakukannya. Dalam kehidupan manusia, banyak orang baik merasa paling baik, bahkan merasa sebagai satu-satunya orang atau kelompok yang baik. Begitu pula ada orang yang berusaha menjadi orang yang benar tapi merasa sebagai orang yang paling benar atau satu-satunya yang benar. Ini merupakan kesombongan atas kebaikan dan kebenaran yang dipegangnya.

Sikap seperti ini merupakan sesuatu yang tidak baik sekaligus menunjukkan bahwa dia orang yang tidak memahami sejarah. Karena itu, Nabi Ismail as menegaskan kepada ayahnya Nabi Ibrahim as ketika diceritakan mimpi ayahnya dengan mengatakan:

فَمَا بَلَغَ مَعَهُ السَّعَىٰ قَالَ يَبْنِيٰ إِنِّي أَرَىٰ فِي الْمَنَامِ أَنِّي أَذْبَحُكَ فَانظُرْ مَاذَا تَرَىٰ ۗ قَالَ يَتَأْتٍبِ أَفْعَلًا مَا تُؤْمَرُ سَتَجِدُنِي إِنْ شَاءَ اللَّهُ

مِنَ الصَّابِرِينَ ﴿١٢٦﴾

Fa lammaa balagho ma'ahus sa'ya qoola: "yaa bunayya, innii arooffil manaami annii adzbahuka fanzhur maatsaa taro." Qoola: "yaa abati, if'al maa tu/maru satajidunii insyaa-alloohu minash shoobiriin."

Maka tatkala anak itu sampai (pada umur sanggup) berusaha bersama-sama Ibrahim, Ibrahim berkata: "Hai anakku sesungguhnya aku melihat dalam mimpi bahwa aku menyembelihmu. Maka fikirkanlah apa pendapatmu!" Ia menjawab: "Hai bapakku, kerjakanlah apa yang diperintahkan kepadamu; insya Allah kamu akan mendapatiku termasuk orang-orang yang sabar". (QS Ash Shaffat [37]:102).

Apa yang dikemukakan Nabi Ismail as menunjukkan ia seorang remaja dengan kepribadian yang matang. Ia langsung menangkap perintah Allah swt dari cerita mimpi ayahnya, bahkan ia siap melaksanakannya dengan segala konsekuensinya. Yang amat mengagumkan adalah ia mengatakan insya Allah engkau akan mendapatiku termasuk orang yang sabar. Itu artinya ia memang siap menunjukkan kesabaran, tapi ia tidak mengklaim sebagai anak yang paling sabar apalagi mengklaim sebagai satu-satunya orang yang sabar, karena ia tahu bahwa dahulu banyak orang yang sabar, bahkan mereka jauh lebih sabar dari dirinya. Ini berarti, Ismail bukan hanya punya pemahaman sejarah bahwa dulu banyak orang yang sabar, tapi juga begitu tawadhu atau rendah hati. Karena itu, ibadah haji yang sedang dilaksanakan oleh kaum muslimin dari seluruh dunia mengisyaratkan bahwa kita tidak pantas berlaku sombong, termasuk sombong atas kebaikan yang kita lakukan, ini diisyaratkan dengan pakaian ihram yang dikenakan, kain yang sama ketika dikenakan saat membungkus tubuh kita menjelang dikuburkan.

Demikian khutbah Idul adha kita pada hari ini, semoga menjadi poin-poin penting dalam upaya memperbaiki kualitas hidup kita masing-masing, baik sebagai pribadi, anggota keluarga maupun masyarakat dan bangsa. Akhirnya marilah kita sudahi ibadah shalat Id kita pagi ini dengan sama-sama berdoa:

A'uudzu billaahi minasy syaithoonir rojiim. Bismillaahir rohmaanir rohiim. Alhamdulillahillobbil 'aalamiin. Hamdasy syaakiriin, hamdan naa'imiim, hamdan yuwaffii ni'amahu, wa yukaafi (-u) maziidah. Yaa Robbanaa lakal hamdu kammaa yambaghii li jalaali wajhika, wa azhiimi, wa kariimi

sulthoonik. Alloohumma sholli wa saliim wa baarik ‘alaa rosuulika nabiiyyil ummiyi Muhammadin (sholaalooHu ‘alaihi was salaam)

كَ خَيْرِ الْغَافِرِينَ وَارْحَمْنَا فَإِنَّكَ خَيْرُ الرَّاحِمِينَ وَارْزُقْنَا فَإِنَّكَ خَيْرُ الْمُنْزِلِينَ وَأَنْصُرْنَا فَإِنَّكَ خَيْرُ النَّاصِرِينَ وَأَفْتَحْ لَنَا فَإِنَّكَ خَيْرُ الْفَاتِحِينَ وَأَعِزَّنَا فَإِنَّكَ خَيْرُ الْغَائِبِينَ وَارْحَمْنَا فَإِنَّكَ خَيْرُ الرَّاحِمِينَ وَارْزُقْنَا فَإِنَّكَ خَيْرُ الْمُنْزِلِينَ وَأَنْصُرْنَا فَإِنَّكَ خَيْرُ النَّاصِرِينَ وَأَفْتَحْ لَنَا فَإِنَّكَ خَيْرُ الْفَاتِحِينَ وَأَعِزَّنَا فَإِنَّكَ خَيْرُ الْغَائِبِينَ وَارْحَمْنَا فَإِنَّكَ خَيْرُ الرَّاحِمِينَ وَارْزُقْنَا فَإِنَّكَ خَيْرُ الْمُنْزِلِينَ وَأَنْصُرْنَا فَإِنَّكَ خَيْرُ النَّاصِرِينَ وَأَفْتَحْ لَنَا فَإِنَّكَ خَيْرُ الْفَاتِحِينَ وَأَعِزَّنَا فَإِنَّكَ خَيْرُ الْغَائِبِينَ

Alloohumman shurnaa fa innaka khoirun nashiriin. Wal fathulanaa fa innaka khoirul fatihiin. Waghfirlanaa fa innaka khoirul ghoofiriin. Warhamnaa fa innaka khoirur rohimin. Warzuqnaa fa innaka khoirur roziqiin. Wahdinaa wa najanaa minal qoumi zhoolimiina wal kaafiriina.

Ya Allah, tolonglah kami, sesungguhnya Engkau adalah sebaik-baik pemberi pertolongan. Menangkanlah kami, sesungguhnya Engkau adalah sebaik-baik pemberi kemenangan. Ampunilah kami, sesungguhnya Engkau adalah sebaik-baik pemberi ampunan. Rahmatilah kami, sesungguhnya Engkau adalah sebaik-baik pemberi rahmat. Berilah kami rizki sesungguhnya Engkau adalah sebaik-baik pemberi rizki. *Berilah petunjuk kepada kami dan lindungilah kami dari kaum yang dzalim dan kafir.*

يَا دَاةَ لَنَا فِي كُلِّ أَمْرٍ أَوْلَىٰ لَنَا بِدِينِنَا الَّذِي هُوَ عِصْمَةٌ أَمْرُنَا وَأَصْلَحَ لَنَا دِينَانِ الَّتِي فِيهَا مَعَاشِنَا وَخَيْرٌ وَأَجْعَلِ الْمَوْتَ رَاحَةً لَّنَا مِنْ كُلِّ شَرٍّ

Alloohumma ashlih lanna diinannaal ladzii huwa ‘ishmatu amrinaa, wa ashlih lanna dun-yaanal ladzii fiihaa ma’aasyunaa, wa ashlih lanaa aakhirotanal latii ilaihaa ma’aadunna, waj’alil hayaata ziyaadatan lanaa fii kulli khoirin , waj’alil mauta roohatan lanaa min kulli syarrin.

Ya Allah, perbaikilah agama kami untuk kami, karena ia merupakan benteng bagi urusan kami. Perbaiki dunia kami untuk kami yang ia menjadi tempat hidup kami. Perbaikilah akhirat kami yang menjadi tempat kembali kami. Jadikanlah kehidupan ini sebagai tambahan bagi kami dalam setiap kebaikan dan jadikan kematian kami sebagai kebebasan bagi kami dari segala kejahatan.

اللَّهُمَّ مَتِّعْنَا . عَلَيْنَا مَصَائِبَ الدُّنْيَا تَحُولُ بَيْنَنَا وَبَيْنَ مَعْصِيَتِكَ وَمِنْ طَاعَتِكَ مَا تَبَلَّغْنَا بِهِ جَنَّتِكَ وَمِنَ الْيَقِينِ مَا تَهَوَّنَ بِهِ اللَّهُمَّ اقْسِمْ لَنَا مِنْ خَشْيَتِكَ مَا أَكْبَرَ هَمًّا وَلَا وَارِثَ مِنَّا وَأَجْعَلْهُ تَارَةً عَلَيَّ مِنْ عَادَاتِنَا وَلَا تَجْعَلْ مُصِيبَتَنَا فِي دِينِنَا وَلَا تَجْعَلِ الدُّنْيَا سَمَاعِنَا وَأَبْصَارِنَا وَقُوتِنَا مَا أَحْيَيْنَا وَأَجْعَلْهُ الْإِسْلَامَ لَنَا مِنْ كُلِّ شَرٍّ وَلَا تَسْلُطْ عَلَيْنَا مَنْ لَا يَرْحَمُنَا

Allahumma-qsim lana min khoshyatika maa tahuulu bainana wa baina ma'shiyatika, wa min tho'atika ma tuballighuna jannataka, wa minal-yaqini ma tuhawwinu bihi 'alaina masho-'ibad-dunya.

Allahumma matta'naa bi asmaa'inaa, wa abshorinaa, wa quwwatina maa ahyaitanaa, waj'alhul-waritsa minnaa.

waj'alhu tsarona 'ala man 'adana, wa la taj'al mushibatana fi dinina, wa la taj'alid-dunya akbara hammanaa, wa la mablagho 'ilmina, wa la tusallith 'alaina man-la yarhamnaa",

Ya Allah, anugerahkan kepada kami rasa takut kepada-Mu yang membatasi antara kami dengan perbuatan maksiat kepadamu dan berikan ketaatan kepada-Mu yang mengantarkan kami ke surga-Mu dan anugerahkan pula keyakinan yang akan menyebabkan ringan bagi kami segala musibah di dunia ini.

Ya Allah, anugerahkan kepada kami kenikmatan melalui pendengaran, penglihatan dan kekuatan selam kami masih hidup dan jadikanlah ia warisan bagi kami.

Dan jangan Engkau jadikan musibah atas kami dalam urusan agama kami dan janganlah Engkau jadikan dunia ini cita-cita kami terbesar dan puncak dari ilmu kami dan jangan jadikan berkuasa atas kami orang-orang yang tidak mengasihi kami.

إِنَّكَ سَمِيعٌ قَرِيبٌ مُجِيبُ الدَّعَوَاتِ اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِلْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ وَالْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ الْأَخْيَارِ مِنْهُمْ وَالْأَمَوَاتِ

Allaahummaghfir lil : muslimiina wal muslimat, wal mu'miniina wal mu'minaat, ahyai minhum wal amwaat – innaka samii'un qoriibun mujiibul da'wat..

Ya Allah, ampunilah dosa kaum muslimin dan muslimat, mukminin dan mukminat, baik yang masih hidup maupun yang telah meninggal dunia. Sesungguhnya Engkau Maha Mendengar, Dekat dan Mengabulkan do'a.

اللَّهُمَّ اجْعَلْهُمْ حِجَا مَبْرُورًا وَسَعْيًا مَشْكُورًا وَذَنْبًا مَغْفُورًا وَتِجَارَةً لَّنْ تَبْرُورًا

Allaahummaj'alhum hajaan mabruuro, wasa'yan masykuro, wa dzanban maghfuro, wa tijarotan lan tabuuro.

Ya Allah, jadikanlah mereka (para jamaah haji) haji yang mabrur, sa'i yang diterima, dosa yang diampuni, perdagangan yang tidak akan mengalami kerugian

بِ الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ إِنَّا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةٌ وَف

Robbanaa aatinaa fid dunyaa hasanah , wa fiil aakhiroti hasanah , wa qinaa ‘adzaban naar.

Ya Allah, anugerahkanlah kepada kami kehidupan yang baik di dunia, kehidupan yang baik di akhirat dan hindarkanlah kami dari azab neraka.

Subhana robbika robbil ‘izzati ‘amma yashifuun. Wa salaamun ‘alal mursaliin. Wal hamdulillaahi robbil ‘alamiin.

Akhirul kalaam

Subhanakallahumma wabihamdika asyhadu allaa ilaaha illa anta, astaghfiruka wa atuubuilaiik.

Wa billaahit taufiiq wal hidaayah, war ridhoo wal 'inaayah

Was salamu 'alaikum wa rohmatullohi wa barokatuh

(Wa 'alaikum salam wa rohmatullohi wa barokatuh)

Penulis: **Ustadz Drs. H. Ahmad Yani** Penulis 34 Buku Manajemen Masjid, Dakwah dan Keislaman.

Sekretaris Departemen Dakwah dan Pengkajian Pimpinan Pusat (PP) Dewan MASjid Indonesia (DMI).

Ketua Lembaga Pengkajian dan Pengembangan Dakwah (LPPD) Khairu Ummah.